

***Taman Eden
bukan Taman Eden***

**Pengajaran Alkitabiah
tentang Pernikahan Kristen**

Pdt. Budi Kasmanto

Email: budikasmanto@gmail.com
<http://budikasmanto.wordpress.com>
<http://kompasiana.com/budi02277>

Untuk istriku
Ni Made Merti
yang setia menemaniku

Pernikahan kami:
Tahun 1986 – pencatatan sipil
Tahun 1987 – peneguhan di Gereja

Kata Pengantar

Sebagai Gembala Jemaat belasan tahun, saya memberkati pernikahan banyak pasangan. Dan sebelum pemberkatan atau peneguhan dilaksanakan saya memberikan bimbingan. Meskipun kadang-kadang melakukan bimbingan secara tergesa-gesa karena keadaan tertentu, tetapi saya menolaknya jika calon sama sekali tidak bersedia mengikuti bimbingan pranikah.

Seiring berjalannya waktu saya menganggap perlu menyusun sebuah buku yang secara ringkas menjelaskan pokok-pokok pengajaran pernikahan Kristiani. Hal ini saya anggap penting mengingat bahwa kegagalan banyak pasangan Kristen dalam menjalani rumahtangganya disebabkan karena tidak memahami atau melupakan, atau lebih tepat tidak menerapkan, pengajaran yang telah mereka terima pada waktu bimbingan pranikah.

Buku ini saya beri judul “Taman Eden, bukan Taman Edan” dengan tujuan membawa jemaat untuk memahami arti kehidupan keluarga yang dikehendaki Allah. Agar meskipun tidak dapat mengelak dari masalah, sedikit atau banyak, kecil atau besar, oleh pertolongan Roh Kudus dan oleh pemahaman yang benar tentang pernikahan alkitabiah, mereka dapat menikmati keadaan dan suasana rumah tangga dengan memandang Allah yang telah menciptakan Taman Eden bagi kebahagiaan Adam dan Hawa.

Buku ini memberikan gambaran pernikahan ideal, tetapi jujur bahwa penulisnya jauh dari kondisi yang dilukiskan itu. Standar Allah memang terlalu tinggi untuk dapat dipenuhi oleh manusia, tetapi setidaknya kita harus berada di jalurnya, tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan, apalagi bertolak belakang. Pernikahan kami masih jauh dari sempurna, tetapi kami mau terus maju dan tetap di dalam rancangan-Nya.

Kami sangat menikmati berkat Tuhan dalam menyusun buku ini. Sebelum menjadi berkat bagi orang lain, buku ini telah dan terus menjadi berkat bagi rumah tangga kami sendiri. Dan niat kami, kiranya buku ini menjadi berkat bagi para hamba Tuhan dalam memberikan bimbingan pranikah. Juga berkat bagi banyak pasangan yang membacanya.

Pdt. Budi Kasmanto

Revisi Akhir – Oktober 2022

Daftar Isi

Kata Pengantar ... **3**

Pendahluan ... **6**

1. Mengasihi Allah dan Mengasihi Pasangan ... **10**

2. Tujuan Pernikahan Kristen ... **20**

3. Prinsip-prinsip Pernikahan Kristen ... **26**

4. Prinsip-prinsip Hubungan Suami-Isteri ... **33**

5. Menghadapi Pasangan yang Sulit ... **40**

6. Peran Suami dalam Menciptakan Taman Eden
Keluar ... **54**

7. Peran Isteri dalam Menciptakan Taman Eden
Keluarga ... **60**

8. Peran Ayah dalam Membangun Keluarga ... **68**

9. Peran Ibu dalam Membangun Keluarga ... **74**

Akhir Kata ... **82**

Pendahuluan

Era kini ditandai dengan amburadulnya kehidupan keluarga sehingga banyak keluarga seperti hidup di “Taman Edan,” taman yang dihuni oleh suami yang “gila,” isteri yang hidup semaunya sendiri dan anak-anak yang “miring” atau kehilangan arah.

Tetapi sebenarnya Tuhan menciptakan lembaga pernikahan agar kita hidup di “Taman Eden,” taman yang dihuni oleh keluarga yang diberkati Allah, suami yang mengasihi isteri, isteri yang menghormati suami serta anak-anak yang mentaati orangtua. Taman yang dihuni oleh pasangan yang harmonis dan bahagia, seperti Adam dan Hawa yang digambarkan dalam kitab Kejadian pasal 2.

Bagaimana caranya agar jemaat memiliki kehidupan keluarga yang indah dan bahagia seperti yang dikehendaki-Nya?

Pertama, tentu saja mereka harus memahami firman Tuhan yang berhubungan dengan pernikahan.

Alkitab adalah sumber satu-satunya bagi kehidupan rumah tangga Kristiani. Dan buku ini ditulis sebagai hasil dari perenungan ayat-ayat Alkitab melalui pengalaman mengembalikan selama dua puluh lima tahun, melalui pengalaman membimbing pranikah, melalui pengalaman melayani pemberkatan dan peneguhan pernikahan, melalui melihat kegagalan-kegagalan sebagian dari mereka. Dan tentu saja melalui

pengalaman pernikahan kami yang sangat diwarnai dengan jatuh-bangun...

Apa saja yang dibahas dalam buku ini, yang perlu dipahami oleh pasangan suami-isteri?

Bab pertama buku ini akan berbicara mengenai “Mengasihi Allah dan Pasangan.” Terdapat hubungan antara mengasihi Allah dan pasangan. Mereka yang mengasihi Allah tentunya akan mengasihi pasangannya.

Bab kedua akan membahas “Tujuan Pernikahan Kristen.” Dengan memahami tujuan pernikahan alkitabiah suami dan isteri dapat mengarahkan hidupnya untuk tujuan yang dikehendaki Allah dalam hidupnya berkaitan dengan kehidupan pernikahannya.

Bab ketiga mengenai “Prinsip-prinsip Pernikahan Kristen,” yang merupakan hukum dasar pernikahan Kristiani, yang harus dipahami setiap pasangan suami isteri.

Bab keempat, “Prinsip-prinsip Hubungan Suami-Isteri.” Masing-masing pihak harus menyadari posisinya di hadapan Allah dan di hadapan pasangannya.

Bab kelima tentang “Menghadapi Pasangan yang Sulit.” Tak dapat dipungkiri bahwa kita tidak pernah menemukan pasangan yang ideal. Seiring lewatnya waktu seorang suami atau isteri akan menemukan bahwa pasangannya tidak sesuai dengan yang diharapkannya. Bab ini akan menjelaskan firman Tuhan sehubungan dengan hidup dengan pasangan yang dianggap sulit.

“Peranan Suami dalam Menciptakan Keharmonisan” akan menjadi bahasan dalam bab

keenam. Sedangkan bab-bab selanjutnya akan membahas “Peran Isteri dalam Menciptakan Keharmonisan,” “Peran Ayah dalam Membangun Keluarga” dan terakhir “Peran Ibu dalam Membangun Keluarga.”

Kedua, bagian terpenting lainnya adalah menerapkan pemahaman itu dalam kehidupan pernikahan masing-masing. Tidak ada gunanya memahami tanpa menerapkan, karena firman Tuhan diberikan dengan tujuan untuk mengubah manusia. Dan perubahan hanya bisa terjadi jika manusia dalam hal ini suami dan isteri menerapkan firman yang telah dipahaminya. Untuk itu pada akhir tiap bab akan diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong pembaca dalam penerapannya.

Kebutuhan akan buku ini juga terasa melalui contoh kecil berikut. Salinan buku ini pernah dibagikan kepada para anggota persekutuan kaum bapak di satu gereja di Denpasar untuk memperoleh masukan. Setelah membacanya, seorang bapak memberi komentar: “Seandainya istriku mempunyai kerohanian seperti yang dituliskan dalam buku ini...”

Jika dibaca oleh kaum isteri mungkin juga akan muncul komentar: “Ah, seandainya suamiku selembut dan semanis itu...”

Tetapi nasihat firman Tuhan melalui buku ini adalah bahwa kebahagiaan rumah tangga tidak dapat dinikmati dengan mengharapkan, mendoakan dan mengusahakan pasangan kita berubah. Memang semua itu perlu dan harus, tapi kita yang harus terlebih dulu berubah. Mulailah dari diri kita...! Maka oleh anugerah

Tuhan, pasangan kita pun akan terdampak oleh perubahan hidup kita.

Kiranya buku ini bermanfaat untuk membangun kehidupan keluarga jemaat Tuhan yang berdampak bagi keluarga-keluarga dan masyarakat sekitar dimana jemaat tersebut tinggal.

Berbahagialah kita yang menanggapi panggilan-Nya untuk menjadi keluarga yang berbahagia. Keluarga yang menikmati kehidupan Taman Eden, taman kesukaan Allah.

Kemuliaan hanya bagi Kristus, Sang Mempelai Laki-laki.